BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah harapan bangsa. Karena remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Menurut UU Perlindungan Anak, bahwa remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-20 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (Hampir 20% dari jumlah penduduk).[1]

Dalam tahap perkembangannya, masa remaja yang berlangsung di usia 10 sampai dengan 20 tahun, tahap ini disebut dengan *identity versus identity diffusion/role confussion* di mana terjadi krisis psikososial antara identitas diri dengan kebibungan identitas. Seorang yang telah memiliki identitas yang tetap/koheren apabila elemen-elemen yang ada di dalam identitas tersebut adalah realistis/diakui dan disetujui oleh orang lain atau masyarakat.[2]

Jika dilihat remaja saat ini dalam seusianya, tidak jarang dari mereka mengalami problematika yang sangat kompleks; mulai dari bidang agama, banyak remaja yang hari ini tidak bisa mengaji, ditambah lagi akhlak mereka yang kurang baik. Kemudian bidang akademis, banyak dari mereka yang kesulitan mengikuti pelajaran dan mendapatkan nilai buruk, tidak berprestasi, hingga bolos sekolah di jalanan. Belum lagi ditambah dengan keaadaan dirinya yang mengalami depresi atas suasana hati yang kurang baik, soal asmara, lalu ada dari korban *bullying*, dan lain sebagainya. Maka tidak heran jika anak seusia remaja mengalami psikodinamika remaja. Psikodinamika yang dialami remaja ini punya pengaruh besar atas tingkahnya yang eksentrik,

[1] https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html
[2] https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1891/5302

yaitu dengan perilaku tidak wajar. Mereka mencoba bertingkah yang tidak lazim di luar kendali dirinya.

Adapun gejala dari perilaku kenakalan remaja ini merupakan potret dari gejolak emosi atau mental seorang remaja yang sedang mengalami perkembangan dari aspek kognisi sosial remaja, yaitu rasa ingin tahu tentang dunia baru dari pemahaman ia sendiri yang disebut *egosentrisme*. Dalam pengertian ini, remaja mulai mengembangkan suatu gaya pemikiran atau perspektif sendiri (egosentris), di mana mereka lebih memikirkan tentang dirinya sendiri dan merasa dirinya yang paling benar. Remaja mulai berpikir dan memberikan kesan kepribadian dengan cara menginterpretasikan karakternya sendiri, dan memahami dunia sosial mereka dengan cara-cara yang terkadang aneh.[3]

Tingkah atau sifat perilaku aneh ini cenderung pada hal yang terkadang tidak wajar, seperti kenakalan. Padahal atas tingkah dari kenakalan ini merupakan stigma bagi dirinya yang mengalami pelanggaran atau melakukan penyimpangan terhadap aturan. Pada era milenial sekarang, banyak sekali perilaku kenakalan dari kalangan remaja yang sering kali dapat ditemui di sekitar kita. Menurut Sosiolog Robert M.Z. Lawang menyatakan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial. Kenakalan remaja ini bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok, baik situasional maupun sistematik, apa pun bentuknya. Tindakan kenakalan remaja termasuk bentuk pelanggaran norma di masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.[4]

Hal dasar yang menjadikan remaja nakal ialah karena 'Identitas dan Kekaburan Peran'. Erik Erikson berpendapat bahwa resolusi identitas (proses pencarian) atau pembentukan identitas remaja yang bersifat sosial yaitu

[3] Desmita: Psikologi Perkembangan (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008:205).
[4] https://tirto.id/mengapa-kenakalan-remaja-disebut-perilaku-menyimpang-gaSK

apabila remaja yang mudah beradaptrasi dengan lingkungan sekitar akan lebih cepat dalam pembentukan identitas dirinya. Karena dari interaksinya remaja dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang aspek-aspek dirinya, melakukan eksplorasi dan eksperimentasi berbagai peran sosial, memperoleh *feedback* dan pengakuan tentang peran-peran tepat yang menjadi bagian dari identitasnya.

Penjelasan-penjelasan di atas mengartikan bahwasannya remaja pada dasarnya masih amat membutuhkan bimbingan dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekelilingnya untuk membentuk kepribadian yang lebih baik atas kekaburan peran yang mereka jalani. Terutama kedua orang tua, tidak boleh lalai dalam menjaga anak-anaknya sendiri. Karena pendidikan dan pengawasan ini merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya.

Adapun dalil atas tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Demikian pula, Rasulullah Saw memikulkan tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada kedua orang tua. Dari Ibnu *radhiallahu ‘anhu*, bahwa dia berkata, Rasulullah Saw bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggunjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).

Dari dua dalil yang ditulis adalah dalil bahwasannya pendidikan dan pengawasan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Karena dua dari banyak faktor penyebab kenakalan remaja yang paling penting, yakni keluarga dan lingkungan sekitar. Dua faktor ini mempunyai korelasi penting pada perkembangan remaja dalam membentuk karakter di masa depannya. Dalam konteks ini orang tua harus benar-benar memerhatikan perkembangan anaknya mulai dari pendidikan hingga pergaulan di lingkungan sekitarnya. Jangan sampai orang tua atau keluarga menjadi penyebab atas kenakalan remaja kerena kurangnya perhatian atau kurangnya kasih sayang. Hal ini yang ditekankan orang tua, jangan memanjakan anaknya tapi juga jangan mendidik terlalu keras; perlu adanya keseimbangan di antara keduanya.

Sisi lain orang tua dalam mendidik anak, orang tua juga harus mengetahui aktivitas keseharian anak-anaknya. Orang tua harus melihat dunia luar tentang fenomena maraknya kasus kenakalan remaja saat ini sebagai bahan pengetahuan untuk mencegah anaknya dari pergaulan negatif. Dari kenakalan remaja yang biasa-biasa saja, hingga masalah kriminal. Tidak jarang para remaja sekarang yang berurusan dengan hukum karena menyimpang dari norma-norma sosial yang ada. Kasus-kasus yang mereka hadapi terkait obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol, tawuran antar pelajar, dan bahkan pembunuhan. Fenomena kenakalan remaja ini salah satunya disebabkan kurang adanya kontrol dari orang-orang terdekat dan tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

Berita-berita saat ini banyak sekali bermunculan di media tentang maraknya kasus akibat kenakalan remaja. Pada tahun 2018 di seputaran kota Cirebon, yang ditangani oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) mengalami kenaikan yang lebih tinggi ketimbang tahun 2017. Jika didata, pada tahun 2018 menyentuh angka 47 kasus, sedangkan pada tahun 2017 menyentuh angka 38 kasus. Dan dari semua kasus yang ada pelakunya dari kalangan remaja atau yang lebih dikenal dengan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).[5]

Kemudian kasus terbaru di tahun 2001, ada kalangan remaja yang baru berusia 19 tahun, 20 tahun, dan 21 tahun, terjaring oleh polisi karena memakai narkotika jenis ganja kering. Remaja yang berusia 20 tahun asal Desa Sedong Kidul, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon ditangkap pada hari Minggu (15/5) sekitar pukul 03:00 WIB di sekitar rumahnya. Dari tersangka ditemukan barang bukti daun ganja kering seberat 16,85 gram siap pakai. Kemudian tersangka remaja yang yang berusia 19 tahun warga Desa Karangmangu, Kecamatan Susukan Lebak, Kabupaten Cirebon, ditangkap Sabtu malam (15/5) sekitar pukul 20.00 WIB di sebuah jembatan pinggir jalan Desa Kubang Karang, Kecamatan Karang Sambung ditemukan paket ganja kering seberat 3,32 gram. Dan tersangka terakhir berusia 21 tahun asal Desa Sedong Kidul, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon ditangkap pada Sabtu malam (15/5) sekitar pukul 20.00 WIB di sebuah jembatan pinggir jalan Desa Kubang Karang, Kecamatan Karang Sembung, Kabupaten Cirebon pada saat digeledah terdapat berupa 1 paket ganja kering seberat 21,57 gram.[6]

Fenomena kenakalan remaja di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon juga tidak jauh berbeda. Penyebabnya kurangnya perhatian orang tua dalam hal pendidikan dan lingkungan pergaulan sekitar.

[5] https://www.radarcirebon.com/2019/03/14/anak-di-bawah-umur-rentan-terjerat-masalah-hukum/
[6] https://www.radarcirebon.com/2021/05/17/satreskoba-polresta-cirebon-ringkus-3-pemakai-ganja/

Dua faktor tersebut berpengaruh penting dalam perkembangan mental remaja di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Kenakalan remaja di Desa Dukuh salah satunya mengenai obat-obatan terlarang. Kasus obat-obatan terlarang merupakan kasus yang cukup mengkhawatirkan di kalangan remaja Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Karena akibat obat-obatan terlarang berdampak negatif pada pergaulan lingkungan remaja itu sendiri. Banyak remaja di Desa Dukuh yang terpapar obat-obatan terlarang akibat dua faktor, yakni orang tua dan lingkungan pergaulan yang tidak sehat.

Dampak negatif dari obat-obatan terlarang menjadikan mental buruk pada perkembangan pskologi di kalangan remaja Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Mereka mudah terpancing emosi, temperamental karena hilang kesadaran. Lebih jauh, anak-anak remaja malas belajar, berkarya, dan berpikir pendek.

Karena minimnya pendidikan dan pengetahuan serta kurangnya kemampuan untuk berkarya, menyebabkan anak-anak remaja yang semestinya menjadi generasi emas, menjadi disorientasi. Pengangguran, tindakan kriminal seperti tawuran, pencurian menjadi wajah remaja di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Sejauh ini masalah kenakalan remaja sudah menjadi perhatian khusus pihak pemerintah Desa Dukuh maupun masyarakat pada umumnya. Karena kenakalan remaja ini sudah menjadi masalah sosial yang harus disikapi bersama, baik pemerintah Desa, tokoh agama, tokoh remaja, serta keluarga khususnya untuk memberi pengawasan dan bimbingan kepada kalangan remaja sebagai upaya penanganan dan pemberdayaan.

Dalam konteks itulah, *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan), sebagai salah satu kelompok sosial, berupaya turut berkontribusi dalam pengaruhnya

menekan kenakalan remaja melalui kegiatan keagamaan. Melalui media Marhabanan yang berisi tradisi selawatan dan pengajian keagamaan diharapkan membentuk mental remaja dari sisi religiositasnya. Upaya ini juga diharapkan berpengaruh meningkatkan kecerdasan spiritual kalangan remaja di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Sehingga keberadaan *Jamiyah* Al-Bazanji (Marhabanan) sebagai *stakeholder* di Desa Dukuh diharapkan bisa turut aktif menciptakan dinamika pergaulan kalangan remaja ke arah yang positif. Sekaligus mengembalikan atmosfer masyarakat Desa Dukuh yang dulu dikenal sebagai Desa santri di wilayah Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Kelompok *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) adalah sekumpulan orang yang berkegiatan membacakan sejarah Nabi Saw yang terangkum dalam kitab *Iqd al-Jawahir* karangan Syaikh Ja'far. Dikenal dengan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) karena dinisbahkan dari kitab *Iqd al-Jawahir* yang lebih populer dengan nama Al-Barzanji; asal pengarang yang lahir di Barjanziyah, kawasan Akrad (Kurdistan), Irak.[7]

Jamiyah Al-Barzanji (Marhabanan) juga sebagai salah satu metode dakwah Islam Nusantara yang sudah menjadi tradisi di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon yang merangkul tiap generasi yang ada di Desa Dukuh. Lazimnya *Jamiyah* Al-Barzanji dilaksanakan saat Kamis malam atau malam Jumat, yang diyakini sebagai *Sayyidul Ayyam* (pemimpinnya hari). Sebagai metode dakwah, *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) mengakar di tengah masyarakat, khususnya Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) turut mewarnai corak dakwah Islam di Nusantara, sekaligus perannya dalam menekan kenakalan remaja di Desa Dukuh, Kecamatan

[7] https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-maulid-barzanji-lengkap-dengan-keutamaan-membacanya-1wR88fDbgPv

Kapetakan, Kabupaten Cirebon yang pada era sekarang banyak terpengaruh pergaulan remaja yang tidak baik. Terutama pengaruh luar. Sehingga berpengaruh pada sisi religiositas dan spiritualitas remaja Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat difokuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Degradasi moral remaja di desa Dukuh saat ini.
2. Kenakalan remaja mempengaruhi sisi religiositas seorang remaja.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah *salaf-khalaf* (waktu terdahulu-waktu sekarang) *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dalam menangani kenakalan remaja di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peran yang dilakukan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dalam menangani kenakalan remaja di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dari masa ke masa di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dalam pengaruhnya menekan kenakalan remaja di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dan pengaruhnya *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dalam menekan kenakalan remaja di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk semua pihak, khususnya kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kelompok sosial yang terjadi pada kelompok sosial masyarakat dalam merespon perubahan sosial yang terjadi di daerah khususnya Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Juga untuk menambah wawasan serta pengalaman dan juga sebagai bahan evaluasi terkait dengan kelompok sosial di masyarakat.
3. Bagi penulis, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran kepada penulis dan juga kepada semua pihak yang berkepentingan terkait dengan respon tentang perubahan sosial di masyarakat agar bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam kelompok sosial.
4. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian terdahulu, dan juga sebagai dedikasi kepada dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, isinya gambaran umum atau latar belakang masalah, rumusan masalah yang berupa pertanyaan observasi, tujuan observasi, kegunaan penelitian, dan signifikansi penelitian. Bab kedua berisi tentang acuan pustaka dan kerangka konseptual. Bab tiga berisi tentang menjelaskan metode observasasi yang terdiri dari tempat dan jenis observasi, sumber data observasi, metode pengumpulan data, metode analisis, dan sistematika penulisan.

Adapun dalam bab empat dipaparkan gambaran umum Desa Dukuh dan gambaran umum *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) terkait kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Dukuh. Bab lima berisi kesimpulan yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan dan merupakan jawaban atas pertanyaan yang sudah dirangkum dalam rumusan masalah.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON